



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2139-2152

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Cara Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024

Indra Hizkia Perangin-angin<sup>1✉</sup>, Vina Yolanda Sari Sigalingging<sup>2</sup>, Dewi Febri Andriani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email [papa\\_genk@yahoo.co.id](mailto:papa_genk@yahoo.co.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui seseorang menurut pengalaman yang dimilikinya. Ibu yang berpengetahuan baik seringkali mempunyai perilaku yang lebih baik. Sikap merupakan kondisi ketika saraf dan psikologis berasal dari kesiapan seseorang, yang disusun berdasarkan pengalaman yang memberi pengaruh dinamik pada seseorang dalam merespons pada seluruh objek maupun suasana disekitarnya. Sikap yang dimiliki seseorang akan berefek pada perilaku dalam hal kesehatannya. Komponen terpenting dalam menanamkan kebiasaan yang baik untuk kesehatan anak yaitu sikap dan pengetahuan ibu mengenai gangguan maupun pengendalian ISPA. Pengetahuan dan sikap yang akan dilakukan oleh seseorang menjadi salah satu faktor yang akan memudahkan individu atau masyarakat dalam bertindak terutama dalam pencegahan ISPA. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya ISPA yaitu memberikan imunisasi lengkap pada anak, menghindari asap, debu dan bahan lain yang mengganggu pernapasan, keadaan rumah harus mendapatkan udara bersih dan sinar matahari yang cukup serta memiliki lubang angin dan jendela, menjaga keadaan gizi agar tetap baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang cara pencegahan penyakit ISPA pada anak di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan memakai metode purposive sampling sebanyak 109 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan ISPA menunjukkan 96,3% memiliki pengetahuan baik dan domain sikap pencegahan ISPA menunjukkan 95,4% memiliki sikap positif. Diharapkan ibu sebagai responden agar lebih memiliki keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan ISPA.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Cara mencegah ISPA*

## Abstract

Background: Knowledge is what a person knows according to his or her experience. Mothers with good knowledge often have better behavior. Attitude is a condition when nerves and psychology come from a person's readiness, which is arranged based on experience which gives a dynamic influence on a person in responding to all objects and the atmosphere around him. The attitude a person has will have an effect on behavior in terms of their health. The most important component in instilling good habits for children's health is the mother's attitude and knowledge about ARI disorders and control. Knowledge and attitudes that will be carried out by someone become one of the factors that will facilitate individuals or communities in acting, especially in the prevention of ARI. Efforts made to prevent ARI are providing complete immunization to children, avoiding smoke, dust and other materials that interfere with breathing, the condition of the house must get clean air and sufficient sunlight and have vents and windows, maintaining good nutrition. Purpose: This study aims to determine the description of knowledge and attitudes of mothers about how to prevent ARI in children at Clinic Romana Tanjung Anom 2024. Method: The type of research design uses is descriptive with sampling using non probability sampling using purposive sampling method as many as 109 respondents. The instrument used is a questionnaire. Results: Based on the results of the study, the mother's knowledge about how to prevent ARI shows 96.3% have good knowledge and the attitude domain of ARI prevention shows 95.4% have a positive attitude. Conclusion: : It is expected that mothers as respondents to have more desire to take ARI prevention measures.

Keywords: *Knowledge, Attitude, How to prevent ARI,*

## PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut ataupun biasa dikenal dengan ISPA menjadi salah satu penyebab utama kesakitan serta angka kematian penyakit menular di dunia. Hampir empat juta manusia meninggal karena penyakit ISPA tiap tahunnya, dan penyakit ISPA menjadi pemicu utama konsultasi medis ataupun rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk fasilitas perawatan anak (Lily et al., 2022).

Kejadian ISPA dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan setiap hari yang membuat anak tidak bisa masuk sekolah. Anak yang sering tidak teratur bersekolah menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif anak. Perihal sama juga terjadi pada orang dewasa, dimana ISPA mempengaruhi kinerja seseorang dalam pekerjaan (Priwahyuni et al., 2020).

Menurut data WHO, (2022) penyakit ISPA hampir 20% masih menjadi pencetus tertinggi angka kematian terhadap anak yang berumur kurang dari 5 tahun di dunia (WHO, 2023). Di negara Amerika tengah angka kematian pada balita diprediksi 11-22% dan pada orang dewasa berusia 14-49 tahun mencapai 3% angka kematian di seluruh dunia

(Saputri et al., 2023). Angka kematian balita yang disebabkan oleh ISPA di Asia Tenggara sejumlah 2.1 juta balita (Fatmawati et al., 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat sekitar 1.017.290 kasus penyakit ISPA di Indonesia. Angka ini meningkat secara signifikan dibandingkan dengan jumlah pengidap ISPA yang tercatat dalam laporan Riskesdas tahun 2013 (Fetriyah et al., 2023). Di Sumatera Utara, kasus ISPA sebanyak 69.517 kasus, dimana kasus tertinggi tercatat di Kota Medan dengan 10.928 kasus dan Kabupaten Deli Serdang dengan 10.373 kasus. Di kalangan balita Sumatera Utara, terdapat 6.668 kasus ISPA, dengan jumlah tertinggi tercatat dengan 986 kasus berada di Kabupaten Deli Serdang (Rahmadhani, 2021). Morbiditas nomor satu dalam sepuluh diagnosa terbanyak di klinik Romana yaitu penyakit ISPA. Angka kejadian penyakit ISPA berusia 0-5 tahun bulan November dan Desember 2023 dengan rata-rata perbulan 150 pasien (Klinik romana, 2023).

ISPA yakni infeksi akut serang saluran napas atas maupun saluran napas bawah. Penyakit ISPA sangat menular dan dapat menular kepada siapa pun yaitu anak-anak, remaja, orang dewasa, lansia dan bahkan bayi (Fetriyah et al., 2023). Berlangsungnya perjalanan penyakit ISPA hingga 14 hari dan bisa menular lewat saliva, bersin, darah atau udara pernafasan yang terkandung kuman. Gejala awal ISPA seperti demam, batuk, pilek biasa, bersin-bersin, sakit kepala, sakit tenggorokan, muntah, dahak menjadi kental, mual dan kehilangan nafsu makan. Sayangnya, kebanyakan orang tua kerap menganggap gejala dari ISPA tidak penting, sedangkan perkembangan virus dan kuman berlangsung cepat pada saluran pernapasan hingga alhasil mengakibatkan infeksi. Bila terinfeksi, anak bisa mengalami kesulitan bernafas dan jika tidak segera diobati, penyakitnya bisa berkembang menjadi pneumonia dan menyebabkan kematian (Priwahyuni et al., 2020).

Beberapa faktor penyebab ISPA diantaranya faktor lingkungan, faktor individu anak, serta perilaku (Anggraini & Bachtiar, 2023). Orang tua dapat melaksanakan pencegahan ISPA melalui tindakan seperti memberikan nutrisi yang sehat, memberikan imunisasi pada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari penyakit, serta memelihara kebersihan diri dan lingkungan supaya selalu bersih. Selain itu, penting untuk mencegah anak-anak melakukan kontak dengan orang yang mungkin tertular ISPA (Angelina, 2022). Dianjurkan juga untuk menghindari paparan asap rokok karena dapat memperburuk ISPA (Priwahyuni et al., 2020).

Orang tua merupakan anggota keluarga yang terbentuk dari ayah serta ibu. Dalam mencegah anak terkena penyakit sangat diperlukan peran dari orang tua dimana orang tua wajib tahu bagaimanakah cara pencegahan penyakit tersebut (Angelina, 2022).

Komponen terpenting dalam menanamkan kebiasaan yang baik untuk kesehatan anak yaitu sikap dan pengetahuan ibu mengenai gangguan maupun pengendalian ISPA (Pawiliyah et al., 2020). Pengetahuan dan sikap yang akan dilakukan oleh seseorang menjadi salah satu faktor yang akan memudahkan individu atau masyarakat dalam bertindak (Sari & Ratnawati, 2020).

Bersumber latar belakang di atas penulis tertarik buat meneliti sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu tentang cara pencegahan penyakit ISPA pada anak di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan gambarkan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara pencegahan ISPA pada anak di Klinik Romana Tanjung Anom tahun 2024. Populasi pada penelitian ini ialah ibu yang punyai anak balita yang mengidap penyakit ISPA di Klinik Romana Tanjung Anom. Berdasarkan data awal pasien ISPA berusia 0-5 tahun pada bulan november dan desember tahun 2023 dengan pasien rata-rata 150 perbulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* memakai metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel diantara populasi diinginkan peneliti, kemudian sampel yang dipilih menjadi representatif karakteristik populasi yang dikenali sebelumnya.

Berikut kriteria inklusi serta eksklusi pada penelitian ini :

### 1. Kriteria inklusi

- a. Ibu yang mempunyai anak yang berobat di Klinik Romana Tanjung Anom
- b. Ibu yang punyai anak berusia 0-5 tahun (balita)
- c. Ibu memiliki anak yang pernah mengalami ISPA dan anak yang sedang terkena ISPA
- d. Dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia

### 2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu yang menolak untuk jadi responden
- b. Ibu yang memiliki anak yang berobat ke Klinik Romana Tanjung Anom yang tidak pernah ISPA dan sedang tidak ISPA
- c. Ibu yang memiliki anak berusia lebih dari 5 tahun

Dengan jumlah responden yaitu 109 responden.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Instrumen Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada

Anak di ambil dari kuesioner yang telah diuji valid oleh peneliti sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, scoring, tabulating*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024, dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah ditentukan dengan hasil seperti yang dilihat berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Responden berdasarkan Data Demografi di Klinik Romana Tahun 2024

Karakteristik	f	%
Umur Ibu		
20-39	96	88,1%
40-60	13	11,9%
Total	109	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	3	2,8%
SMP	9	8,3%
SMA/SMK	44	40,4%
Diploma	15	13,8%
Sarjana	38	34,9%
Total	109	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	81	74,3%
Perawat	2	1,8%
Karyawan Swasta	10	9,2%
Wiraswasta	11	10,1%
Guru	4	3,7%
PNS	1	0,9%
Total	109	100
Umur Anak		
<1 tahun	8	7,3%
1 tahun	12	11%
2 tahun	20	18,3%
3 tahun	27	24,8%
4 tahun	17	15,6%

5 tahun	25	22,9%
Total	109	100
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	58	53,2%
Perempuan	51	46,8%
Total	109	100

Tabel 1 menunjukkan dari 109 responden yang dilaksanakan di Klinik Romana. Data menurut umur dengan mayoritas umur 20-39 sebanyak 96 responden (88,1%), dan minoritas 40-60 sebanyak 13 responden (11,9%). Data berdasarkan pendidikan terakhir dengan mayoritas SMA/SMK 44 responden (40,4%), kemudian diikuti Sarjana sebesar 38 responden (34,9%), Diploma sebanyak 15 responden (13,8%), SMP sebanyak 9 responden (8,3%), dan minoritas pendidikan SD 3 responden (2,8%). Data menurut pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 81 responden (74,3%), Wiraswasta 11 responden (10,1%), Karyawan Swasta 10 responden (9,2%), Guru 4 responden (3,7%), Perawat 2 responden (1,8%), dan minoritas PNS 1 responden (0,9%).

Distribusi frekuensi berdasarkan umur anak mayoritas umur 3 tahun 27 orang (24,8%), umur 5 tahun 25 orang (22,9%), umur 2 tahun sebanyak 20 orang (18,3%), umur 4 tahun 17 orang (15,6%), umur 1 tahun sejumlah 12 orang (11%), dan minoritas <1 tahun sejumlah 8 orang (7,3%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak laki-laki sejumlah 58 orang (53,2%), serta jenis kelamin perempuan sejumlah 51 orang (46,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024 (n=109)

Pengetahuan	f	%
Baik	105	96,3%
Cukup	4	3,7%
Kurang	-	-
Total	109	100

Tabel 2 menunjukkan dari 109 responden ditemukan mayoritas pengetahuan baik sejumlah 105 orang yaitu 96,3% dan yang mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 4 orang yaitu 3,7%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024 (n=109)

Sikap	f	%
Negatif	5	4,6%
Positif	104	95,4%
Total	109	100

Tabel 3 menunjukkan dari 109 responden didapatkan mayoritas sikap negatif sejumlah 5 orang yaitu 4,6% dan yang mempunyai sikap positif sejumlah 104 orang yaitu 95,4%.

a. Deskripsi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat jika pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang dimana jika makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pula pengetahuannya. Dari hasil data demografi responden menurut pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sejumlah 44 responden (40,4%). Bersumber latar belakang pendidikan SMA/SMK sudah mudah untuk menerima informasi didapatkannya dan diikuti dengan responden yang berpendidikan S1 berjumlah 38 responden (34,9%). Menurut Darsini (2019) terdapat beberapa faktor memberikan pengaruh pada pengetahuan individu diantaranya faktor eksternal yaitu tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini didukung Ernawati., Wa Mina (2021) tingkat pendidikan yang tinggi serta pengetahuan yang baik dari ibu yang mempunyai balita tentang ISPA, dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk melakukan tindakan dan upaya pencegahan agar balita tidak terserang ISPA. Dengan pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik dari orang tua, akan kurangi angka mortalitas dan morbiditas yang diakibatkan penyakit ISPA.

Akan tetapi, orang dengan tingkat pendidikan rendah bukan berarti mempunyai pengetahuan rendah juga. Pengetahuan tidak hanya bisa didapat dari sekolah akan tetapi bisa dari lingkungan sekitar ataupun bisa juga didapat dari pendidikan non formal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wisudariani.,Zusnita., Marta (2022) dimana sebanyak 63,9% balita tidak terkena ISPA dengan tingkat pengetahuan ibu kurang dan yang terkena ISPA sebanyak 36,1%. Sementara itu, sebanyak 34,3% balita tidak terkena ISPA dengan pengetahuan ibu baik dan sebanyak 65,7% terkena ISPA.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh umur, dimana usia muda masih ada keinginan untuk memperoleh informasi dalam menambah

pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai macam media dibanding usia 40an. Dari hasil data demografi responden berupa umur mayoritas responden berumur 20-39 sebanyak 96 responden (88,1%), dan minoritas 40-60 sebanyak 13 responden (11,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari., Ratnawati (2020) terdapat 6 responden (11,3%) yang berusia 20-25, 38 responden (71,7%) berusia 26-35, dan 9 responden (17%) yang berusia 36-45. Responden dengan usia dewasa awal lebih gampang menerima informasi dengan baik dan masih tingginya kemauan untuk mendapatkan informasi dalam menambah pengetahuan dibanding dengan kelompok usia lebih tua. Menurut Hurlock dalam (Darsini, 2019) pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor internal yaitu usia. Usia memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan cara berpikir dan memahami seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumyati., Kamillah., Afrina (2024) terdapat 10 responden (12%) yang berusia 17-25 tahun, 46 responden (55,4%) yang berusia 26-35 tahun, dan 27 responden (32,5%) yang berusia 36-45 tahun. Usia mempengaruhi mindset dan daya tangkap individu. Seiring bertambahnya usia, akan makin berkembang pola pikir seseorang serta menjadi semakin meningkat pengetahuannya. Akan tetapi, daya ingat seseorang sering kali melemah pada usia usia paruh baya.

Menurut hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama penelitian, sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik mengenai cara pencegahan ISPA. Berdasarkan pertanyaan yang telah dijawab responden, ada beberapa poin yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai pencegahan ISPA. Yang pertama ada ASI eksklusif yang diberi sedari anak baru lahir hingga usia 6 bulan, hasil penelitian ini didukung Ria (2022) terdapat 28 balita (68,3%) tidak diberikan ASI eksklusif yang mengalami ISPA dan 15 balita (38,5%) yang diberikan ASI eksklusif yang mengalami ISPA. Pemberian ASI yang tidak mencukupi (non eksklusif) jadi salah satu faktor yang berikan dampak pada kasus ISPA. Kemungkinan bayi terinfeksi penyakit ISPA 2 kali lebih besar menyerang bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dibanding bayi yang diberikan ASI eksklusif, dikarenakan ASI memiliki kandungan anti bodi. Pemberian ASI eksklusif menjadi faktor individu anak dalam memberikan pengaruh kejadian ISPA. Ibu harus menyusui bayi karena ASI merupakan sumber makanan terbaik untuk bayi. ISPA cenderung menyerang balita yang mempunyai gizi yang tidak mencukupi dibanding balita yang mempunyai gizi normal dikarenakan adanya faktor daya tahan tubuh yang tidak mencukupi (Qotimah & Wahyuningtya, 2021).

Ibu juga tidak mengetahui jika balita memiliki gizi yang buruk akan dengan mudah terpapar ISPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi., Siti (2018) balita dengan status gizi baik (17,6%), balita dengan status gizi sedang (35,7 %), serta balita dengan status gizi kurang (90,2%). ISPA lebih gampang menyerang balita punyai gizi kurang daripada balita punyai gizi baik dikarenakan kekebalan tubuh mereka tidak kuat. Tujuan pemberian asupan gizi untuk balita bukan untuk memberi tubuh kebal secara langsung akan ISPA, tetapi untuk mencegah penyebab ISPA pada anak.

Ibu juga tidak mengetahui anak yang mudah terkena infeksi seperti ISPA ialah anak yang lahir dengan berat badan rendah, hasil penelitian ini didukung Arda (2020) terdapat 34 responden yang lahir dengan berat badan tidak rendah terkena ISPA sebanyak 15 responden (44,1%) serta dari 19 responden yang lahir dengan berat badan rendah terkena ISPA sebanyak 16 responden (84,2%). Resiko kematian lebih tinggi terjadi pada bayi yang memiliki BBLR dibanding bayi yang lahir dengan berat badan normal. Perihal ini biasanya terjadi di bulan-bulan pertama bayi lahir sebab kurang sempurnanya pembentukan sistem anti kekebalan tubuh, sehingga menyebabkan bayi lebih rentan terkena penyakit infeksi terutama pneumonia serta beberapa penyakit pernapasan lainnya (Qotimah & Wahyuningtya, 2021).

Ibu tidak mengetahui bahwa anak yang diberikan imunisasi DPT dan campak bisa mencegah anak terkena infeksi saluran pernafasan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rita., Yundelfa (2023) dimana ISPA berulang lebih banyak terjadi pada responden yang mendapat imunisasi tidak lengkap (85,7%) dibanding dengan responden yang mendapat imunisasi lengkap (14,2%). Status imunisasi merupakan salah satu faktor penyebab ISPA, dimana penyakit ISPA berkembang dari penyakit yang bisa dicegah misalnya campak, difteri, serta pertusis. Meningkatkan cakupan imunisasi merupakan langkah penting dalam memberantas ISPA. Setelah bayi sembuh dari campak mereka bakal memperoleh imun yang alami terhadap pneumonia sebagai kompleks dari penyakit campak. Kebanyakan penyebab kematian ISPA bermula dari kelompok ISPA yang bisa dicegah menggunakan imunisasi. Untuk mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh ISPA, diusahakan untuk imunisasi lengkap. Bila bayi serta balita memiliki status imunisasi yang lengkap dan terpapar ISPA, harapannya adalah penyakitnya tidak menjadi parah (Qotimah & Wahyuningtya, 2021).

Menurut asumsi peneliti ibu yang punyai pengetahuan baik mengenai cara pencegahan ISPA kemungkinan juga anak nya dapat mengalami ISPA dikarenakan ibu tersebut tidak menyakini dan mengadopsi pengetahuan yang dimilikinya menjadi sebuah

perilaku yang dapat mencegah ISPA. Hasil penelitian ini juga didukung (Sumyati et al., 2024) dimana tingkat pengetahuan ibu mengenai ISPA tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan ISPA ibu. Penurunan kasus ISPA pada anak berhubungan dengan bertambahnya usia anak, pemberian ASI lebih dari 6 bulan, imunisasi, rencana ibu dan bertambahnya usia.

#### b. Deskripsi Gambaran Sikap Ibu Tentang Cara Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 109 responden terdapat 5 responden (4,6%) termasuk kategori sikap negatif, serta sejumlah 104 responden (95,4%) termasuk kategori sikap positif.

Sejalan dengan penelitian Agustin., Andriani., Tarwati (2024) dimana 91 responden terdapat 45 responden (49,4%) yang mempunyai sikap pencegahan ISPA yang baik, 26 responden (28,6%) mempunyai sikap yang cukup baik terhadap pencegahan ISPA, dan 20 responden (22%) mempunyai sikap kurang terhadap pencegahan ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024, ada beberapa poin yang bernilai negatif dalam sikap ibu tentang cara pencegahan ISPA. Dari 10 pertanyaan pada pertanyaan nomor 5 yaitu tidak diperlukannya cahaya matahari pada ruangan didalam rumah didapatkan 5 responden (4,6%) berikan jawaban sangat setuju serta 3 responden (2,8%) berikan jawaban setuju. Hasil penelitian ini didukung oleh Ledy., Setyobudi., Nabuasa (2022) yang dimana kondisi rumah tidak mempunyai pencahayaan tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 31 responden dengan 24 responden (48%) menderita ISPA. Kebutuhan cahaya didalam rumah yang kurang dapat meningkatkan kelembapan udara sehingga besar kemungkinan mikroorganisme patogen berkembang yang dimana memiliki peran penting dalam kejadian ISPA terutama pada balita yang masih punya imun tubuh yang lemah.

Sikap negatif lainnya pada pertanyaan nomor 6 yaitu memberikan ASI eksklusif dari anak lahir sampai 6 bulan didapatkan 16 responden berikan jawaban tidak setuju (14,7%) dan 12 responden (11%) berikan jawaban sangat tidak setuju. Didukung oleh penelitian Pangestika., Narmawan., Tahiruddin (2020) terdapat 58 bayi yang menderita ISPA dimana yang diberi ASI eksklusif 19,8% serta tidak diberikan ASI eksklusif yaitu 30,2%. Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi seperti ISPA. ASI juga mengandung banyak antibodi yang bisa memberikan perlindungan pada bayi dari berbagai jenis virus, infeksi bakteri serta memberikan rangsangan pada sistem kekebalan bayi sehingga dapat berkembang.

Sikap negatif lain pada pertanyaan nomor 8 yaitu tidak dibutuhkannya imunisasi campak dan DPT bagi anak-anak didapatkan 6 responden (5,5%) berikan jawaban setuju serta 6 responden (5,5%) berikan jawaban sangat setuju. Menurut peneliti, sikap negatif dari responden tentang cara pencegahan ISPA dikarenakan masyarakat yang mengabaikan derajat kesehatan mereka, dan menganggap gejala ISPA seperti batuk, pilek, demam merupakan hal biasa yang sering terjadi. Seperti ibu yang sering menganggap imunisasi tidak begitu penting bagi anak-anak dikarenakan mereka menganggap jika di imunisasi ataupun tidak di imunisasi anak mereka sama saja terkena penyakit. Hasil penelitian ini didukung oleh Haryanti., Rahmaianti., Fennyria (2022) terdapat 23 responden yang menderita ISPA sebagian besar status imunisasi belum lengkap dengan jumlah 17 orang (73,9%). Sebagian besar kematian ISPA pada bayi serta balita disebabkan dari bentuk ISPA yang berkembang dari penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi antara lain campak, difteri, pertusis. Meningkatkan cakupan imunisasi merupakan langkah penting memberantas ISPA. Imunisasi DPT dan imunisasi campak yakni salah satu metode terbukti efektif memberantas ISPA.

#### SIMPULAN

Secara umum bersumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan pengetahuan dan sikap ibu tentang cara pencegahan ISPA di Klinik Romana Tanjung Anom tahun 2024. Secara lebih khusus peneliti dapat menyimpulkan : Pengetahuan ibu tentang cara pencegahan ISPA di Klinik Romana Tanjung Anom tahun 2024 mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 105 responden (96,3%).

Sikap ibu tentang cara pencegahan ISPA di Klinik Romana Tanjung Anom tahun 2024 mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 104 (95,4%). Bagi instansi tempat penelitian Diharapkan agar Klinik Romana melakukan kegiatan berupa pemberian edukasi berbentuk penyuluhan secara rutin kepada ibu untuk mengantisipasi ISPA mengenai mengenai pentingnya ASI eksklusif, imunisasi, status gizi, lingkungan bagi kesehatan balita. Bagi responden Dalam rangka mencegah terjadinya ISPA, diharapkan para ibu semakin sadar akan pentingnya kesehatan dalam pencegahan ISPA melalui sikap dan tindakan pencegahan ISPA, sehingga tercipta lingkungan yang sehat serta bersih. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya adakan kunjungan atau blusukan kerumah rumah warga dengan bekerjasama dengan pihak Klinik Romana Tanjung Anom.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Andriani, R., & Tarwati, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Pencegahan Penyakit ISPA Pada Anak Prasekolah di Poliklinik Anak RSUD Palabuhanratu Neonatal ( AKN ), Angka Kematian Bayi ( AKB ), dan Angka Kematian Balita ( AKABA ). RSUD Palabuhanratu dari periode Agustus 2023 samp. *Jikki*, 4(1), 40–49.
- Angelina, R. (2022). Peran dan Tindakan Orangtua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kelurahan Babakan Asih Kota Bandung. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1161–1172.
- Anggraini, N., & Bachtiar, F. (2023). edukasi pencegahan ISPA pada anak di masa pandemi covid 19. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 2680–2688.
- Arda. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu. *Jurnal Masker Medika*, 8(2), 21–26.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dwi, & Siti. (2018). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS IMUNISASI DENGAN KEJADIAN INFEKSI. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1), 56–62.
- Ernawati, & Wa Mina. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang. *ProHealth Journal*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.59802/phj.202118199>
- Fatmawati, Awal, M., & Rifai, M. (2021). Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 519–526. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.641>
- Fetriyah, U., Riduansyah, M., Rahayu, A., Rahmadaniah, D., Nisa, K., Hidayah, L., Putria, E., Muna, A., Leluni, A., Lestari, A., Yuniarti, A., Putri, A., Pitriya, A., Anggraini, F., Wikklin, M., Meka, A., Hidayati, A., Rahmi, A., & Fitria, H. (2023). PEMBERIAN EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA MELALUI MEDIA INOVATIF BERUPA POSTER DAN LEAFLET DI POSYANDU DESA ABUMBUN JAYA Provision of Education about ARI Prevention in Toddlers Through Innovative Media in The Form of Posters and Leaflet. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 92–97. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>
- Haryanti, F. J., Rahmaianti, G., & Fennyria, D. Y. (2022). Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Kebidanan Manna*, 1(1), 1–10.
- Klinik romana, tanjung anom. (2023). *populasi.pdf*.
- Leky, A. S., Setyobudi, A., & Nabuasa, C. D. (2022). Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kayang Kabupaten Alor. *Sehatrakyat*, 1(3), 215–229. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1088>
- Lily, M., Halisya, S., Tafdhila, Zuhana, Salsabila, A., Meijery, D., & Risma, E. (2022). DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5226>. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(1), 24–30.
- Pangestika, Y. W., Narmawan, & Tahiruddin. (2020). Studi Komparatif Pemberian Susu Formula dan ASI Eksklusif Terhadap Kejadian ISPA Bayi Umur 0-6 Bulan. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 179–186.
- Pawilayah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Pukesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Priwahyuni, yuyun, Gloria, C., Alamsyah, agus, Ikhtiyaruddin, & Azizah, iqlima. (2020). Cegah Penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1829>
- Qotimah, & Wahyuningtya, T. E. (2021). Hubungan Status Gizi dan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA Pada Anak Umur 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi Dan Ilmu Kesehatan*, 8(2), 14–25.
- Rahmadhani, M. (2021). Infection Case in Toddler At Pratama Sehati Husada Clinic Sibiru-Biru Sub-. *Prima Medical Journal*, 4(1), 1–4.
- Ria. (2022). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALUARAN PERNAFASAN AKUT ( ISPA ) Ria Muji Rahayu Akademi Kebidanan Wira Buana Ria Muji Rahayu : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA PENDAHULUAN Infeksi Saluran Pernapasan Akut ( I. *Jurnal Kesehatan Wira Buana*, 12(6), 1–10.
- Rita, & Yundelfa. (2023). Analisis Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian ISPA Berulang Pada Balita Di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 90–95.
- Saputri, E., Sudiarti, P., & zurrahmi. (2023). MEMASAK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KAMPA TAHUN 2023. *Ners*, 7, 1834–1841.

- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sumiyati, N., Kamillah, S., & Afrina, R. (2024). Hubungan Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe Dan Madu Pada Balita Penderita ISPA Di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 3(1).
- WHO. (2023). *No Title*. WHO. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>
- Wisudariani, E., Zusnita, S., & Butar Butar, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kerinci, Jambi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 362. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.602>